

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM  
MENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH ALIYAH DDI PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
IAIN Palu*

Oleh

MOH. SUKRI H. SAMPEDO  
NIM: 14.1.01.00.98

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PALU  
2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Erni Nurhidayah, NIM. 14.1.01.0156, dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Ddi Palu**” yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21 Agustus 2018 Masehi, yang bertepatan dengan 9 Dzulhijjah 1439 Hijriah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Penguji Utama II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing/ Penguji I	Dr. Hamlan, M.Ag.	
Pembimbing/ Penguji II	Rus'an, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui:

**Dekan Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.**  
Nip. 19720126 200003 1 001

**Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.**  
Nip. 19690313 199703 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “PENARAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH DDI PALU”, oleh Moh. Sukri H. Sampedo Nim. 14.1.01.0098 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di-hadapan Dewan Penguji.

Palu, 28 Juli 2018 M  
15 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I

Dr. Hamlan, M.Ag.  
Nip. 196906061998031002

Pembimbing II

Rus'an, S.Ag., M.Pd.  
Nip. 197306112007101004

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MENINGKATAN MINAT BELJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH DDI PALU” Benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika dikemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi Hukum.

Palu, 28 Juli 2018 M  
15 Dzulkaidah 1439 H

**Penulis**

**Moh. Sukri H. Sampedo**  
**Nim. 14.1.01.00.98**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan Ke-hadirat Allah Swt, karena berkat nikmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam tak henti-hentinya patut kita persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya, semoga kita menjadi peengikutnya hingga akhir zaman, Amin.

Melalui skripsi ini tentunya penulis menyadari sepenuhnya untuk mencapai tujuan yang penulis inginkan dalam penyusunan skripsi ini tentunya mendapatkan berbagai macam kendala, baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Hasanudin Mardudi Sampedo dan Ibu Nurhayati Sahido selaku kedua orang tua tercinta, segala untaian do'a dari kedua orang tua yang mengiringi langkah kaki penulis semenjak jenjang Pendidikan dasar hingga saat ini masih penuh dengan keikhlasannya, serta tetap memberikan motivasi penuh, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan yang di inginkan.
2. Bapak Prof. Dr. H. S. Petalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Muhamad Idhan.,S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, Bapak Dr. Rusdin, M.Pd, Dr. Hj.

Adawiah Petalongi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Bapak Sdjakir Lobud., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Ibu Nur Syam, S.Ag, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Abu Bakri., S. Sos, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu, dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah.

4. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku pembimbing I, dan bapak Rus'an, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
5. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Umar, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh guru dan staf administrasi Madrasah Aliyah DDI Palu atas segala bantuan informasi dan bimbingan selama penelitian
8. Saudara saya, Nurainun Sampedo, Zainal Sampedo, Sakina Sampedo, Nur Aini Sampedo, Nur Khaidar Sampedo, Erni Nurhidayah Serta teman-teman Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang dalam kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan baik berupa moril maupun materil yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, Amin.

Palu, 15 Agustus 2018 M  
3 Dzulhijjah 1429 H.

Penulis

**Moh. Sukri H. Sampedo**  
**Nim. 14.1.01.00.98**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Rumusan Masalah .....	4
c. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	4
d. Penegasan Istilah .....	6
e. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

a. Pengertian Model Pembelajaran .....	9
b. Pengertian Minat Belajar.....	12
c. Model Pembelajaran Artikulasi.....	14
d. Aqidah Akhlak.....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

a. Jenis Penelitian.....	27
b. Lokasi Penelitian .....	28
c. Kehadiran Peneliti.....	28
d. Teknik Pengumpulan Data .....	29
e. Data Dan Sumber Data.....	30
f. Pengecekan Dan Keabsahan Data.....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah DDI Palu .....	34
B. Penarapan Model Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu .....	44
C. Minat Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu.....	49
D. Kendala dan Solusi Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi	

Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peseta Didik Di Madrasah Aliyah DDI Palu .....	53
--	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-Lampiran:

1. Lampiran Tabel I Nama-Nama Kepala Sekolah
2. Lampiran Tabel II Guru Dan Tata Usaha
3. Lampiran Tabel Keadaan Guru Dan Tata Usaha Madrasah Aliyah DDI Palu
4. Lampiran Tabel Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Palu Tahun 2017-2018
5. Lampiran Tabel Sarana Dan Prasarana
6. Lampiran 1 Pedoman Obserfasi
7. Lampiran 2 Pedoman Wawancara
8. Lampiran 3 Daftar Informan
9. Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
10. Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
11. Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi
12. Lampiran 7 Penunjukkan Bimbingan Skripsi
13. Lampiran 8 Kartu Seminar Proposal
14. Lampiran 9 Daftar Hadir Seminar Proposal
15. Lamiran 10 Foto Dakumentasi Penelitian
16. Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penyusun** : Moh. Sukri H. Sampedo  
**Nim** : 14.1.01.0098  
**Judul Skripsi** : **Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah DDI Palu**

---

Skripsi ini berkenaan dengan “model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak”. Adapun pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran artikulasi, bagaimana minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran artikulasi, serta apa saja faktor kendala dan solusi dalam model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu.

Masalah dalam skripsi ini dikaji dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Penerapan model pembelajaran artikulasi (a). Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (b). Pendidik menyajikan materi (c). pendidik membentuk kelompok berpasangan dua orang. (d). salah satu dari pasangan menceritakan materi yang baru diterima dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. begitu (e) peserta didik secara bergantian/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. (f). Pendidik mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik. (g). pendidik memberikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran artikulasi meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perasaan senang peserta didik dalam menerima materi, ketertarikan peserta didik dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kendala dalam penerapan model pembelajaran artikulasi adalah keterbatasan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dari kesimpulan yang diperoleh, disarankan agar pendidik menguasai beragam model pembelajaran serta mampu mengaplikasikan model pembelajaran tersebut didalam kelas. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, selain itu pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak atau masyarakat yakni suatu jaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan harapan mereka. Apabila setiap lembaga penyelenggara selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas dan upaya ini dilakukan secara terus menerus, maka mutu pendidikan secara nasional diharapkan akan terus meningkat.

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Slameto, yakni bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara berkeseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.<sup>1</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam belajar seseorang harus memperoleh perubahan tingkah laku. Olehnya pendidik dituntut kesadaran, kesabaran serta dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motifasi peserta dan minat belajar

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta 2003),

peserta didik dalam proses pembelajaran, yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Kurangnya peserta didik memahami sebuah materi hal ini disebabkan karena kurang adanya variasi dalam pembelajaran, buku pelajaran tidak lengkap serta kurangnya minat belajar peserta didik dan model yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kurang sesuai, sehingga peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan pendidik kurang memahaminya. Materi yang harus disampaikan pada peserta didik sangat banyak, sehingga pendidik dengan metode kontekstual dalam hal ini ceramah bervariasi berusaha mengejar pemenuhan materi. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang menarik salah satunya adalah model pembelajaran artikulasi.

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang berantai, dan berpusat pada peserta didik dimana siswa secara berpasangan mampu menemukan dan mengiktisarkan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif, teliti dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Olehnya pendidik berupaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penarapan model pembelajaran artikulasi.

Rendahnya minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman pada materi yang diajarkan, karena metode yang digunakan oleh pendidik kurang menarik. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik tidak termotifasi dalam belajar. Inilah yang menjadi tantangan dan satu masalah yang

perlu dipecahkan. Rendahnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa:

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat faktor-faktor yang harus dihafal dan pelajaran di kelas berfokus kepada pendidik sebagai satu-satunya sumber utama pengetahuan. Olehnya agar siswa belajar secara aktif, pendidik dapat menciptakan strategi yang tepat agar peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi.<sup>2</sup>

Solusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk memahami materi adalah dengan mengganti model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran variatif yang bisa digunakan antara lain adalah model pembelajaran artikulasi.

Menurut Muslich mengatakan bahwa “Pembelajaran artikulasi adalah belajar dalam bentuk berbagai informasi dan pengalaman, saling merespon dan saling berkomunikasi.” Dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih menantang dan menarik sehingga pembelajaran ini sangat efektif dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana siswa secara berpasangan mampu menemukan dan mengiktisarkan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif, teliti dan lebih berani dalam menyampaikan

---

<sup>2</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 241.

<sup>3</sup>Doni Juni Priansa, *Menejemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

pendapat. Olehnya pendidik berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran artikulasi.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian melalui penerapan model pembelajaran artikulasi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak

### ***B. Rumusan Masalah***

Bertolak dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Kota Palu ?
2. Apakah model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu?
3. Apakah kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan penegasan dari sub rumusan masalah. Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan tujuan penelitian yang di dasarkan pada sub rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Kota Palu.
- c. Untuk mengetahui kendala dan solusi penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu.

## 2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi perorangan maupun institusi terkait, sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik : meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi sebagai model dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi pendidik : adanya hasil penelitian ini pendidik dapat melakukan perbaikan strategi pembelajaran dalam tiap model pembelajaran yang di gunakan.
- c. Bagi sekolah : hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang baik, dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi sebagai suatu metode dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak.
- d. Manfaat bagi peneliti: mendapatkan pengalaman dalam bentuk karya ilmiah. Memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat memberikan inspirasi untuk menerapkannya pada mata pelajaran Aqidah akhlak.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul proposal skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan gambaran umum isi proposal skripsi dalam garis besar isi yakni sebagai berikut:

1. Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menarapkan.<sup>4</sup>
2. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan dan seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memeperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.
3. Belajar, yaitu “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.
4. Artikulasi Dalam kamus besar bahasa Indonesia, artikulasi diartikan sebagai pengucapan kata, lafal.<sup>5</sup> Sedangkan dalam model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan pendidik, seorang peserta didik wajib meneruskan menjelaskannya pada peserta didik lain (pasangan kelompoknya).

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed, III. Cet.IV; Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 1180

<sup>5</sup> Meity Taqdir Qodratilah dkk, *Kamus Bahasa Inodnesia Untuk Pelajar* (cet 1; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011), 29.

5. Aqidah Dalam Kamus Besar Bahasa Arab, Aqidah diambil dari kata dasar *al-'aqdu*, yang berarti ikatan, pengesahan, penguatan, yang menjadi kokoh/kuat, pengikat dengan kuat, pengokohan, penetapan.
6. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun*, yang secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama dan kemarahan

### ***E. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini disistematiskan menjadi tiga bab yang tiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, Berisikan tentang pendahuluan beberapa hal yang pokok dan menengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan proposal/skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul dan garis besar isi skripsi.

Bab II, akan mengemukakan hal-hal yang bersifat umum yakni kajian pustaka untuk memperoleh informasi dasar yang akan dibahas selanjutnya.

Bab III, adalah bab metode penelitian yang berisi tentang objek tindakan, subjek penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, meliputi: gambaran umum Madrasah Aliyah DDI Kota Palu, kemudian dijelaskan tentang model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu, selanjutnya di jelaskan mengenai kendala dan solusi dari model

pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Pendidikan Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu.

Bab V penutup, dengan memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan saran-saran sebagai input dari penulis sebagai tindak lanjut dari permasalahan dalam skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Pengertian Model Pembelajaran***

##### 1. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran sangat berkaitan erat dengan pengertian strategi pembelajaran. Istilah strategi awal mulanya dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang atau dunia olahraga, namun demikian makna tersebut meluas tidak hanya ada pada dunia militer atau olahraga saja akan tetapi bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan.<sup>1</sup>

Secara etimologi kata “model” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pola (contoh, acuan dan ragam) dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan, sedangkan “pembelajaran” berarti perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>2</sup> Secara sederhana pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pola yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil sebagaimana dikutip oleh Rusman berpendapat bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007).23..

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2005), 923 dan 17.

<sup>3</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2013, 133.

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, adanya sistem sosial, dan sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan, mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>4</sup>

Dari ciri-ciri model pembelajaran diatas penyusun dapat menyimpulkan bahawa model harus berdasarkan teori- teori ataupun berdasarkan para pakar di bidangnya agar memiliki tujuan yang jelas serta akibat dari model yang kita gunakan dapat berdampak baik khususnya pada peserta didik itu sendiri.

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berangkat dari pemahaman tersebut maka model

---

<sup>4</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 136.

adalah konsep dasar atau prosedur dalam melakukan suatu proses secara sistematis dan terencana, dalam hal ini adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Model pembelajaran yang dimaksud adalah yang dapat meningkatkan kemampuan akademik, melatih kemampuan berbicara sekaligus menanamkan moralitas kepada peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran haruslah tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan efektif. Donni Juni Priansa menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif”.<sup>5</sup>

Menurut Komalasari “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.”<sup>6</sup> Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu gaya, acuan atau bentuk yang secara konseptual dan sistematis digunakan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran dari awal hingga akhir guna mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Donni Juni Priansa, *Menejemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, 150.

<sup>6</sup>Komalasari, *Pembelajaran Konseptual (Konsep Dan Aplikasi)*, (Bandung: Refika Aditam, 2010), 57.

### 3. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran agar aktivitas pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran..

Menurut Sanjaya jenis-jenis model pembelajaran yang populer yang sering digunakan diantaranya adalah:

- a. Model Contextstual Teaching And Learning (CTL)  
Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
- b. Model Pembelajaran Kooperatif  
suatu model dimana peserta didik belajar dibagi dalam kelompok-kelompok yang menekankan kerja sama antar peserta didik dan kelompok
- c. Model Problem Solving  
model pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar secara mandiri.
- d. Model Inquiry.  
Model ini menekankan pada proses mencari dan menemukan materi pelajaran yang tidak diberikan secara langsung.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran banyak ragam model pembelajaran yang bisa digunakan sesuai dengan situasi dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan agar terciptanya proses belajar yang baik serta menyenangkan sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat.

#### ***B. Pengertian Minat Belajar***

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan dan seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang

---

<sup>7</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2011), 239.

timbul karena kebutuhan, yang dirasakan atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang bidang tertentu.<sup>8</sup>

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). dilihat dari dalam diri peserta didik, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.

Faktor-faktor yang berpengaruh diatas dapat di atasi oleh guru disekolah dengan cara:

1. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan dan penyajiannya lebih bersemi.
2. Memberikan rangsangan kepada peserta didik agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
3. Mengembangkan kebiasaan yang teratur.
4. Meningkatkan kondisi fisik peserta didik.
5. Mempertahankan cita-cita dan aspirasi peserta didik.
6. Menyediakan sarana menunjang yang memadai.<sup>9</sup>

Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktifitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat

---

<sup>8</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (jakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 184

<sup>9</sup>Sudarmono, *Tuntutan Metodologi Belajar*. (Jakarta: Grasindo. 1994)., 28.

pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar disekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang telah di pelajari.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, utamanya yang berkaitan dengan bidang studi. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.

### ***B. Model Pembelajaran Artikulasi***

#### **1. Pengertian Artikulasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, artikulasi diartikan sebagai pengucapan kata, lafal.<sup>10</sup> Model pembelajaran artikulasi adalah metode bergantian peran memahami suatu konsep atau materi.<sup>11</sup>

Menurut Mustain artikulasi adalah apa yang kita defenisikan sebagai struktur-struktur dalam otak yang melibatkan kemampuan bicara (area kemampuan bicara), membaca atau pemrosesan kata lainnya dan area gerak tambahan (Menulis, membuat sketsa, dan gerak-gerak ekspresif lainnya)<sup>12</sup>

Artinya, artikulasi merujuk kepada apa-apa saja yang berkaitan dengan berbicara atau melakukan sesuatu akibat dari pemrosesan hasil kerja otak.

---

<sup>10</sup> Meity Taqdir Qodratilah dkk, *Kamus Bahasa Inodnesia Untuk Pelajar* (cet 1; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011), 29.

<sup>11</sup> Saur Tampubolon. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan keilmuan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014). 101

<sup>12</sup> <http://abdulgopuroke.blogspot.co.id/2017/03/model-pembelajaran-artikulasi.html>

Penarapan model artikulasi dalam pembelajaran juga melibatkan kemampuan berbicara serta gerak ekspresi akibat kegiatan berpikir peserta didik.

Model artikulasi berbentuk kelompok berpasangan, dimana salah satu peserta didik menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, persentasi didepan kelas perihal hasil diskusinya dan guru membimbing peserta didik untuk memberikan kesimpulan. Model pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai. Artinya apa yang telah diberikan guru, seorang peserta didik wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Hal ini merupakan keunikan model pembelajaran artikulasi.

Menurut Huda menjelaskan bahwa pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Skil pemahaman sangat di perlukan dalam model pembelajaran ini.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan pengertian menurut para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada konsep peserta didik aktif. Kemudian peserta didik dibagi kedalam kelompok kecil berpasangan, satu peserta didik bertugas untuk mewawancarai peserta didik lain mengenai materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dilakukan bergantian. Kemudian tiap kelompok menyampaikan hasil kegiatan kelompok kepada kelompok yang lain.

---

<sup>13</sup> Huda Miftahul. *Cooperatif Learning*,( Yogyakarta: Pelajar Pustaka 2014), 57.

Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang sintaks. Artkulasi menekankan pada komunikasi dua orang serta menuntut peserta didik untuk dapat menerima materi dengan baik. Menurut Ngalimun Artikulasi adalah model pembelajaran dengan sintaks penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kerja kelompok berpasangan sebangku, salah satu peserta didik menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi didepan hasil diskusinya pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan.<sup>14</sup>

## 2. Langkah-langkah model artikulasi

Setiap model pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan sesuai dengan karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri begitu juga dengan model pembelajaran artikulasi. Adapun langkah-langkahnya:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. pendidik menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap peserta didik, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. begitu juga dengan kelompok lain.
- e. peserta didik secara bergantian/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. pendidik mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik.
- g. Kesimpulan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Jurnal Skripsi Septiana Eka Kurniawati, *Penarapan Model Pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS materi Hidrosfer kelas VII H SMP Negeri 3 Kartasura tahun pelajaran 2013/2014*. H. 7 diakses tanggal 13 Agustus 2018.

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan*.(Jakarta; Bumi Aksara. 2012), 83.

Menurut Aqib langkah-langkah model pembelajaran artikulasi adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- b. Pendidik menyajikan materi sesuai tujuan pembelajaran,
- c. Untuk mengetahui daya serap peserta didik, bentuklah kelompok berpasangan dua orang,
- d. Menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya,
- e. Menugaskan peserta didik secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancaranya,
- f. Pendidik mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik.
- g. Kesimpulan/penutup.

Dalam langkah-langkah tersebut penulis menarik kesimpulan, bahwa artikulasi merupakan model pembelajaran dengan sistaks: penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok, berpasangan sebangku, salah satu peserta didik menyampaikan materi yang baru diterimah kepada pasanganya kemudian bergantian, persentasi didepan hasil diskusinya, guru membimbing peserta didik ubtuk menyimpulkannya.

Lebih lanjut, adapun langkah-langkah penarapan model pembelajaran artikulasi yang dikemukakan oleh Amri, yaitu:

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Pendidik menyajikan materi sebagaimana biasa
- c. Untuk mengetahui daya serap peserta didik, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
- d. Menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. begitupun kelompok lainnya.
- e. Menugaskan peserta didik secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Pendidik mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya yang belum dipahami peserta didik.
- g. Kesimpulan/penutup.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran artikulasi, diawali penyampaian materi oleh guru, lalu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (umumnya dua orang). Salah satu peserta didik menyampaikan materi yang telah disampaikan guru, dan peserta lain menyimak kemudian membuat catatan-catatan kecil, kegiatan tersebut

---

<sup>16</sup> <http://abdulgopuroke.blogspot.co.id/2017/03/model-pembelajaran-artikulasi.html>  
diakses tanggal 12 januari 2018 pukul 13:20

dilakukan secara bergantian pada setiap kelompok. Terakhir peserta didik menyampaikan hasil wawancara kelompoknya kedepan kelas, peserta didik lain berkesempatan memberikan tanggapan. Guru beserta peserta didik menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, maka dari itu pada pelaksanaan model pembelajaran terdapat usaha-usaha serta strategi untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran, pasti memiliki kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran tersebut, begitu juga pada model pembelajaran artikulasi. kelebihan-kelebihan tersebut tidak jarang dibarengi dengan adanya kelemahan-kelemahan yang muncul ketika ditarapkan dalam pembelajaran.

Menurut Natsir, kelebihan maupun kelemahan model artikulasi sebagai berikut:

#### a. Kelebihan

- 1). Semua peserta didik terlibat (mendapat peran)
- 2). Melatih kesiapan peserta didik
- 3). Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
- 4). Cocok untuk tugas sederhana
- 5). Interaksi lebih mudah
- 6). Lebih mudah dan cepat membentuknya
- 7). Meningkatkan partisipasi anak

#### b. Kelemahannya

- 1). Untuk mata pelajaran tertentu
- 2). Waktu yang dibutuhkan banyak
- 3). Materi yang didapat sedikit
- 4). Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- 5). Lebih sedikit ide yang muncul
- 6). Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Berdasarkan paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model yang melibatkan peran serta melibatkan semua anggota kelompok sehingga setiap peserta didik secara aktif berpartisipasi mengembangkan pengetahuan individu, interaksi antar individu. Interaksi individu dapat melatih kepercayaan diri peserta didik sehingga peserta didik lebih siap secara mandiri menyerap, dan memahami materi yang disampaikan rekan satu kelompoknya.

#### 4. Tujuan Model Artikulasi

Model Pembelajaran artikulasi memiliki tujuan untuk membantu siswa cara mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu. Melalui model pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu bernalar dan berkomunikasi secara baik dalam suatu masalah. Menurut Bastiar, model pembelajaran artikulasi mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik dengan cara mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampun



kemandirian, komunikasi, pemahaman, serta kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran.

### C. *Aqidah Akhlak*

#### 1. Pengertian Aqidah

Kata *aqidah* berasal dari bahasa Arab yaitu *al-'aqdu* berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.<sup>18</sup> Dalam devenisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.<sup>19</sup>

Dari pengertian tersebut penyusun dapat menarik kesimpulan bahwa Aqidah adalah kepercayaan ataupun keyakinan yang kuat, teguh dan pasti yg membenarkannya yang senantiasa mampu membuat jiwa tenang, tentram kepadanya serta menjadi kepercayaan yg murni bagi yang mempercayainya.

#### 2. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun*, yang secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan,

---

<sup>18</sup>Ali Hamzah. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

<sup>19</sup>M. Hasan, *Pengertian Aqidah Akhlak*, (on-line), (<https://Aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-Aqidah-Akhlak/>), Diakses Tanggal 14 Desember 2017, Pukul 02:00

kesatriaian, kejantanan, agama dan kemarahan. “Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan”.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Sementara menurut Imam Al-Gazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dari jiwa yg daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan, pikiran terlebih dahulu.<sup>21</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi Aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai ajaran agama islam<sup>22</sup>.

### 3. Keterkaitan Aqidah dan Akhlak

Aqidah atau keyakinan, dinamakan juga ilmu Aqa'id (ikatan yang kokoh). Keyakinan kepada Allah swt. harus merupakan ikatan yang kokoh yang tidak boleh dilepas atau dibuka begitu saja, karena bahayanya amat besar bagi

---

<sup>20</sup>Ahmad Amin dalam Thoyib Sah saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak Kurikulum*, (Semarang: PT Karya Toha Putra), 28.

<sup>21</sup>Ibid.141.

<sup>22</sup>Ahmad Amin dalam Thoyib Sah saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak Kurikulum*, 29.

kehidupan umat manusia. orang yang tidak memiliki ikatan yang kokoh dengan Tuhan, menyebabkan ia dengan mudah tergoda pada ikatan-ikatan lainnya yang membahayakan. “Keterkaitan aqidah dengan akhlak dapat dilihat melalui beberapa analisis sebagai berikut.<sup>23</sup>

Pertama, dilihat dari objek bahasanya, aqidah sebagaimana diuraikan diatas membahas masalah Tuhan, baik dari segi dzat, sifat dan perbuatan-Nya. Kepercayaan yang mantap kepada Tuhan yang demikian itu, akan menjadi landasan untuk mengarahkan amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia, sehingga perbuatan manusia menjadi ikhlas dan keikhlasan ini merupakan salah satu akhlak yang mulia.

Kedua, dilihat dari segi fungsinya, aqidah menghendaki agar seseorang tidak hanya cukup dengan menghafal rukun Iman dengan dalil-dalilnya saja, tetapi yang terpenting adalah agar orang yang bertauhid itu meniru dan menyontoh terhadap subjek yang terdapat dalam rukun iman itu. jika kita percaya bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang mulia, maka sebaiknya manusia yang bertauhid meniru sifat-sifat Tuhan itu. Allah swt, misalnya bersifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim (maha pengasih dan maha penyayang), maka sebaiknya manusia meniru sifat tersebut dengan mengembangkan sifat kasih sayang dimuka bumi. Demikian juga jika Allah bersifat dengan Asma'ul Husna yang jumlahnya sembilan puluh sembilan, maka Asma'ul Husna itu harus dipraktikkan dalam kehidupan. Dengan demikian, beriman kepada Allah akan memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak yang mulia.

---

<sup>23</sup>Ibid., 46.

#### 4. Fungsi Aqidah dalam Berakhlak

Aqidah atau keimanan itu ada didalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan. Hati, ucapan dan perbuatan itu harus saling mengisi. ucapan dan perbuatan baik sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya akan mempertebal iman seseorang. Sebaliknya iman itu akan menjadi tipis, jika orang selalu berkata kotor dan enggan melakukan perbuatan baik seperti yang diajarkan Allah dan rasul-Nya.<sup>24</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa keimanan seseorang akan mempengaruhi akhlaknya. Baik tidaknya akhlak terantung dari kadar keimanan seseorang.

#### 5. Aqidah Islam melahirkan akhlak yang baik.

Dalam aqidah islam ditegaskan bahwa hanya Allahlah yang menciptakan, mengatur, mendidik alam semesta. Dengan demikian, hanya Allahlah yang patuh disembah, serta dimohon petunjuk dan pertolongannya. Penyembahan hanya kepada Allah merupakan pengabdian yang dilakukan oleh makhluk (yang diciptakan) kepada khaliknya (yang menciptakan). Penyembahan dan pengabdian seperti tersebut diatas bisa dilakukan oleh orang yang berjiwa tauhid. inilah aqidah Islam mengajarkan tentang apa yang harus dilakukan oleh orang beriman. Iman mengajarkan bahwa iman, aqidah atau kepercayaan itu dibuktikan. Membuktikannya adalah jalan menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Iman itu harus diyakini dengan hati, diikrarkan melalui ucapan, dan diwujudkan melalui perbuatan dan tingkahlaku dalam kehidupan sehari-hari. Tuhan telah menciptakan Undang-undang yang harus dipatuhi, membuat perintah yang harus dilaksanakan,

---

<sup>24</sup>Ibid.,50.

tetapi juga ada larangan-larangan-Nya yang harus di jauhi. seseorang yang meyakini kebenaran peraturan perundangan Allah, maka dia berbuat dan bertingkah laku yang baik. dengan kata lain, seseorang yang beraqidah dan berakhlak mulia.<sup>25</sup>

#### 6. Akhlak yang baik akan menambah keimanan kepada Allah

Orang yang beriman akan senantiasa mendahulikan seruan Allah swt. Artinya ia akan selalu berusaha melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya merupakan bentuk pengabdian sekaligus akhlak seorang hamba terhadap Tuhan-Nya. Islam mengajarkan kepada pemiliknya agar memiliki akhlak yang luhur dan mulia, agar mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Islam tidak mengajarkan umatnya berbuat ingkar, karena perbuatan ingkar merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

---

<sup>25</sup>Ahmad Amin, 53.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis penilian kualitatif. Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini, Neong Muhajir mengemukakan bahwa “penelitian dengan menggunakan teknis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian”.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku dari objek yang dapat diamati. Hal tersebut senada dengan pernyataan Moleong bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.<sup>2</sup> Dengan demikian jenis penelitian kualitatif artinya jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh penulis berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan.

Penelitian kualitatif tersebut digunakan dengan maksud mendeskripsikan hasil penelitian yang didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil peneliatia. Data yang dimaksud berkisar pada minat belajar dan tipologi model pembelajaran Artikulasi yang diterapkan guru Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu.

---

<sup>1</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Ed.III; Yogyakarta: Rekeserasia, 1998), 21

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda karya, 2001),

## ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi Penelitian pada skripsi ini adalah di Madrasah Aliyah DDI Palu pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Dimana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang perkembangan dan pengelolaannya berjalan cukup baik. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya: penggunaan model pembelajaran Artikulasi di Madrasah Aliyah DDI Palu memungkinkan dapat berpengaruh pada pertimbangan kualitas belajar yang berpengaruh pada minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Selain itu yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti adalah diterapkannya model Artikulasi. Dan sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis di Madrasah Aliyah DDI Palu, bahwa masalah penerapan model pembelajaran Artikulasi yang diterapkan oleh guru Aqidah akhlak belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

## ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini peneliti dianggap sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan tersebut. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet. II, Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan sekolah tersebut. Secara umum kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat surat izin penelitian dari kampus, kemudian peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Selanjutnya dari pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dari awal hingga akhir guna melingkupi data dengan tujuan penyelesaian tugas akhir kuliah. .

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Cara pengumpulan data terdiri dari:

1. Observasi yang merupakan tahap permulaan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, untuk memperoleh data tentang aktifitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti melalui lembar observasi dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis berkaitan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan dengan data yang dibutuhkan.
2. Wawancara adalah pencarian data dengan cara tanya jawab yang dilakukan narator dan narasumber. Lexy J. Moleong dalam bukunya “metode penelitian kualitatif” mengemukakan:

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban.<sup>4</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah dan perkembangan sekolah serta guru Aqidah akhlak mengenai minat belajar dan model pembelajaran Artikulasi pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Serta wawancara kepada beberapa peserta didik mewakili teman-temannya.

3. Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang diperoleh dengan menelaah dokumen yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menghimpun data dari dokumen atau arsip penting, dalam hal ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan di Madrasah Aliyah DDI Palu. Adapun data yang diambil yaitu berupa arsip dan foto dokumentasi pelaksanaan penelitian berupa wawancara.

#### ***E. Data Dan Sumber Data***

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, adalah jenis data yang dihasilkan melalui kegiatan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan dan guru Aqidah akhlak

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, 48.

2. Data sekunder, adalah pengumpulan data melalui catatan-catatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun data sekunder yang diperoleh yaitu berupa jumlah peserta didik, sarana dan prasarana dan informasi lainnya dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

#### ***F. Analisis Data***

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

##### **1. Mereduksi data**

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh peneliti, mulai dari awal mengumpulkan data sampai penyusunan laporan penelitian. Menurut Matthew B. Miles & A. Michel Huberman yang diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi yang dikutip sumiati dalam skripsinya reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>5</sup>

Reduksi data digunakan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menyeleksi kata-kata yang dianggap kurang signifikan dengan penelitian

---

<sup>5</sup> Sumiati, (Skripsi) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 5 Pasangkayu*. 2015, 43

ini seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait serta gurauan informan dan lain sebagainya.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Yang dimaksud dengan informasi adalah uraian kegiatan belajar mengajar oleh guru, hasil yang diperoleh dari data observasi serta data dari hasil dokumentasi. Karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, maka data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu kalimat yang utuh.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan inti sari terhadap hasil penafsiran hasil evaluasi. Dalam konteks ini Matthew B. Miles & A. Michel Huberman yang diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi yang dikutip sumiati dalam skripsinya menjelaskan kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, keabsakan atau validitas data tidak diuji

dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Trianggulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
2. Diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Erni Nurhidayah. *Model pembelajaran Kooperatif Script dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 10 palu*. h.33 dikutip tanggal 13 Agustus 2018

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN<sup>3</sup>**

#### ***A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah DDI Palu***

Penulis telah melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik tentang penerapan model pembelajaran artikulasi di Madrasah Aliyah DDI Palu yang dilakukan kurang lebih dua bulan melalui observasi dan wawancara kepada pihak terkait. Adapun yang menjadi pembahasan dalam wawancara antara lain

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah DDI Palu**

Madrasah Aliyah DDI Palu terletak di Jl. Diponegoro No.12 Palu Provinsi Sulawesi Tengah Kecamatan Palu Barat Kelurahan Lere. Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan yakni lembaga formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdiri lembaga tersebut. Madrasah Aliyah DDI Palu yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, yang sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat Palu, adapun latar belakang berdirinya. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Aliyah DDI Palu dapat dilihat dari yang dikemukakan oleh Bahria, adalah sebagai berikut:

Madrasah Aliyah DDI di bangun pada tahun 1993 di jl. Sungai lewara kecamatan Palu Barat kelurahan Ujuna dan pada saat itu bergabung dengan Mts DDI Palu yang di pimpin oleh Ibu Hj. Fitria kepala Madrasah yang pertama. Beberapa lama kemudian Madrasah Aliyah tersebut dipimpin oleh Bapak Jamaludin sebagai kepala Madrasah yang kedua. Setelah itu Bapak Samsudin Badarong sebagai kepala Madrasah yang ketiga. Tahun 1994-1995 dipimpin oleh

Bapak Mukaddas. Kemudian tahun 1995-2015 dipimpin oleh Ibu Hj. Bintang. Pada tahun 2016 Madrasah Aliyah DDI Palu pindah lokasi ke jln. Ponegoro Kecamatan Palu Barat Kelurahan Lere dan berpisah tempat dengan Mts DDI Palu. Tahun 2016-2017 dipimpin oleh Bapak Saud. Pada tahun 2017-2018 Madrasah Aliyah DDI Palu dipimpin oleh Bapak Muh. Sarib, 2018 dipimpin oleh Bapak Umar hingga saat ini.<sup>1</sup>

Sampai sekarang Madrasah Aliyah DDI Palu sudah dikepalai 8 orang kepala sekolah. sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni kepala sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu:

Sekolah ini telah cukup lama berdiri yaitu selama kurang lebih 25 tahun dan sudah 8 kali pergantian Kepala Sekolah, diantaranya yaitu, Ibu Hj. Fitria, Bapak Jamaludin, Bapak Samsudin Badarong, Bapak Mukaddas, Ibu Hj. Bintang. Bapak Saud, Bapak Muh. Sarib dan saat ini saya sendiri Umar.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Madrasah Aliyah DDI Palu telah berdiri selama kurang lebih 25 tahun dengan dikepalai oleh 8 kepala sekolah yang pernah menjabat, dimana kemudian ada yang menjabat selama 2 tahun, 1 tahun bahkan ada juga yang hanya beberapa bulan saja. Untuk lebih jelasnya berikut nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah Aliyah DDI Palu dari awal berdiri hingga sekarang:

---

<sup>1</sup> Bahria, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Motivasi Rendah Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI Palu*, “Kutipan Skripsi” tanggal 4 Agustus 2018

<sup>2</sup> Umar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 24 Mei 2018.

TABEL I

## Nama-Mana Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Sekolah

No	Nama	Tahun
1	Hj. Fitria	1993-1994
2	Jamaluddin	1994-1995
3	Samsudin Badarong	1995-2002
4	Mukaddas	2012-2014
5	Hj. Bintan	2014-2016
6	Saud	2016-2017
7	Muh. Sarib	2017-2018
8	Umar, S.Pd	2018-sekarang

*Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah DDI Palu*

Diusianya yang cukup dewasa saat ini, Madrasah Aliyah DDI sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kecamatan Palu Barat. Semua itu tidak lain adalah untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntunan masyarakat yang begitu cepat berkembang. Kondisi sarana dan prasarana serta kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan Madrasah Aliyah DDI tetap menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati masyarakat di kota palu.

## 2. Visi misi Madrasah Aliyah DDI Palu

Sebagaimana halnya dengan sekolah-sekolah swasta lainnya, Madrasah Aliyah DDI Palu berupaya merumuskan visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi: terwujudnya generasi islam berprestasi, mandiri dan berakhlaqul karimah yang dilandasi iman dan takwa.
- b. Misi:
  - 1). Meningkatkan prestasi akademik.
  - 2). Membentuk anak didik yang berakhlaqul karimah.

- 3). Menumbuhkan minat, bakat baca, tulis Alqu'an.
- 4). Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan bahasa inggris.
- 5). Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler.
- 6). Memberdayakan potensi anak didik berwawasan lingkungan.

Melihat Visi dan Misi Madrasah Aliyah DDI Palu sebagaimana yang disebutkan, maka dapat dikatakan bahwa Madrasah Aliyah DDI adalah suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mewujudkan putra putri bangsa yang cerdas, kreatif, beriman dan bertakwa serta dapat hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat.

### 3. Tujuan didirikannya Madrasah Aliyah DDI Palu

- a. Membentuk Generasi Islam
- b. Membentuk anak didik berakhlakul karimah
- c. Membentuk anak didik yang mandiri
- d. Membentuk anak didik berbangsa dan bernegara

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sekolah madrasah aliyah DDI Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang sangat cerah kedepannya dalam membangun sistem pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam berkepribadian dan berakhlakul karimah.

### 4. Keadaan Geografis Madrasah Aliyah DDI Palu

Bila dilihat dari segi geografisnya, Madrasah Aliyah DDI Palu terletak di tengah rumah penduduk. Untuk lebih jelasnya, letak geografis Madrasah Aliyah DDI Palu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan taman budaya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Pertamina
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan IAIN Palu

Apresiasi positif masyarakat terhadap kegiatan sekolah tidak lepas dari kondisi masyarakat yang sangat memperhatikan dan menghargai serta mencintai ilmu pengetahuan.

#### 5. Keadaan Guru dan Tata Usaha di Madrasah Aliyah DDI Palu

Guru dan pegawai sekolah merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang menggerakkan sistem pendidikan. Dimana tenaga pendidik berupa guru yang mengajar di dalam kelas dengan membawakan mata pelajaran tertentu, sedangkan tenaga kependidikan adalah pekerja baik yang membantu administrasi maupun keamanan. Di Madrasah Aliyah DDI Palu ada pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah DDI Palu terdapat tenaga kependidikan yang terdiri dari 16 orang guru, yang terdiri dari 7 Guru PNS, 9 guru honorer. Mereka pada umumnya adalah para lulusan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Untuk lebih jelasnya mengenai guru dan tata usaha di Madrasah Aliyah DDI Palu, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**TABEL II**  
**Keadaan Guru Dan Tata Usaha Madrasah Aliyah DDI Palu Tahun**  
**Pelajaran 2017/2018**

No	Nama	L/P	Jabatan	Jenjang Pendidikan	Ket
1.	Umar, S.Pd.	L	Kepsek	S1	PNS
2.	Rusni, S.Pd	P	Wakmad Sarps	S1	PNS
3.	Andi Mardiana, S.Pd	P	Wakasek Kur	S1	PNS
4.	Afrianti S.pd	P	Guru	S1	PNS
5.	Akbar S.pd	L	Guru	S1	Honor
6.	Dra. Wahida	P	Guru	S1	PNS
7.	Umar S.pd	L	Guru	S1	PNS
8.	Rostina S.Ag	P	Kep. Perpustkn	S1	Honor
9.	Irmawati, S.Pd	P	Guru	S1	PNS
10.	Herna S.pd	P	Guru	S1	Honor
11.	Faridahtul.H S.pd,I	P	Guru	S1	Honor
12.	Hatira S.pd,I	P	Guru	S1	Honor
13.	Dewi S.pd	P	Guru	S1	Honor
14.	Fathurahmat S.pd,I	L	Guru	S1	Honor
15	Ibad Rahman	L	T. Adminstrasi	SMA	Honor
16	Muzdalifa S, S.Pd	p	Guru	S1	Honor

*Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah DDI Palu Tahun 2018*

Tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan guru Madrasah Aliyah DDI Palu terdiri dari 7 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 9 orang tenaga kerja honorer. Jadi jumlah keseluruhan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah DDI Palu berjumlah 16 orang.

## 6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI Palu

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan diantaranya komponen-komponen lain seperti guru, tempat belajar (kelas), dan buku mata pelajaran (materi). Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen menjadi objek pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran itu tidak pernah ada jika tanpa ada peserta didik.

Madrasah Aliyah DDI Palu merupakan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Palu pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 127 orang yang terbagi dalam lima kelas terdiri dari kelas X 52 orang, kelas XI 26 orang, dan kelas XII 49 orang Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini:

TABEL III

Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Palu Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas/Program	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1.	X IPS	15	11	26
2.	X AGAMA	12	14	26
3.	XI IPS	10	16	26
4.	XII AGAMA	19	5	24
5.	XII IPS	18	7	25
Jumlah		74	53	127

*Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah (MA) DDI Palu Tahun 2018*

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah DDI Palu

Sekolah merupakan tempat belajar,serta sarana dan prasarana memegang peran penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Artinya sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam proses pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akanmemungkinkan lebih besar lembaga pendidikan tersebut akan meraih cita-cita yang hendak dicapai mengenai sarana dan prasarana. Untuk menentukan berhasilnya suatu lembaga pendidikan salah satu pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu mengatakan “keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah DDI Palu ini cukup memadai dan dalam kondisi yang baik, sehingga dapat membantu dan mendukung proses pendidikan”.

Data pada tabel terlampir menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah Madrasah Aliyah DDI, masih tergolong sangat minim dan terbatas sementara pada sisi yang lain dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana adalah menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat strategis untuk mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Umar, S.Pd sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu sebagai berikut:

Kondisi Objektifnya yang kami alami sekarang adalah, kurangnya sarana dalam belajar, misalnya ada perpustakaan, tetapi buku yang tersedia sangat terbatas, begitu juga dengan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, yang sampai sekarang belum tersedia tentunya hal ini akan memberikn dampak positif belajar pada peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Umar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu, “Wawancara” (Ruang Kepala Sekolah Tanggal 16 Juli 2018)

Apa yang dikemukakan oleh Bapak Umar, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting, sarana adalah suatu cara atau strategi yang berfungsi sebagai media untuk memudahkan penyampaian pesan kepada peserta didik, dengan sarana yang baik dan cukup, maka peserta didik akan lebih mudah menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik, sehingga dengan demikian akan lebih mudah menjadikan peserta didik untuk menambah minat belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diterapkan oleh pendidik.

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar terutama lembaga formal, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi mutu maupun jumlah yang merupakan suatu hal yang mendasar. Sebab proses belajar mengajar hanya dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan kata lain, makin terpenuhinya sarana dan prasarana maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih efektif.

#### 8. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten atau mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran, dan beban belajar perminggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.

Madrasah Aliyah DDI Palu menerapkan K13 seperti kebanyakan sekolah pada umumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu mengatakan:

Untuk kurikulum di Madrasah Aliyah DDI Palu ini diterapkan kurikulum K13. dimana kurikulum ini merupakan kurikulum terbaru dan sudah diterapkan selama beberapa tahun belakangan ini. Untuk Madrasah Aliyah DDI Palu menerapkan K13 mulai akhir 2017<sup>4</sup>.

Adapun yang dikemukakan oleh informan lain:

Madrasah Aliyah DDII ini telah menerapkan kurikulum 2013. Dimana Kurikulum 2013 ini terdapat beban belajar yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Sehingga tambahan waktu dalam belajarpun telah meningkat dan akhir tahun 2017 Madrasah Aliyah DDI telah menerapkan kurikulum 2013<sup>5</sup>

Pernyataan diatas menyatakan bahwa Madrasah Aliyah DDI Palu telah menerapkan kurikulum 2013. Serta diterapkan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah DDI Palu dimulai pada akhir tahun 2017 dan saat ini madrasah Aliyah DDI Palu telah menerapkan kurikulum 2013.

#### 9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik diluar dari jam pelajaran biasa atau diluar jam sekolah ini berarti kegiatan didalamnya berupa kegiatan nonbelajar formal. Kegiatan ini juga menunjang kualitas belajar dari peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Saya selaku Kepala Sekolah sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler. Karena kegiatan ini sangat membantu dalam menunjang kualitas belajar. Melalui kegiatan-kegiatan ini dapat membantu peserta didik untuk memperluas wawasan dan pengalaman serta melatih mental peserta

---

<sup>4</sup> Umar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 24 Mei 2018.

<sup>5</sup> Hatira, Guru Mata Pelajaran, "Wawancara" Di Ruang Wakasek, Tanggal 28 Mei 2018.

didik. Olehnya di Palu ada beberapa kegiatan ekstra kulikuler diantaranya adalah pramuka, olahraga dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah DDI Palu termasuk sekolah yang aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler, karena banyak kegiatan ekstra yang ada di sekolah. Sehingga membuat peserta didik terbiasa untuk bersosialisasi serta membiasakan dalam berorganisasi. Dalam hal ini tentunya tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan guru serta dukungan dari kepala sekolah dan orang tua peserta didik.

#### ***B. Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu***

Model pembelajaran merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh setiap pendidik, tanpa model dan metode yang baik, maka sulit kiranya memiliki minat dalam pencapaian tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah akhlak yakni:

Dalam proses pembelajaran di sekolah, diperlukan adanya metode dan model sebagai sebuah langkah praktis dalam menyampaikan pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dan menangkap serta menguasai setiap pelajaran yang sudah diajarkan.<sup>7</sup>

Adapun yang dikemukakan oleh informan lain yaitu:

Model pembelajaran merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh pendidik, maka seorang pendidik harus mampu memahami model pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak ada kejenuhan. Olehnya kami selalu menekankan kepada pendidik agar harus banyak memahami atau mengetahui tentang ragam model pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Umar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 28 Mei 2018

<sup>7</sup>Umar, Kepala Sekolah MA DDI Palu "Wawancara," Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2018

<sup>8</sup>Rostina, Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah DDI Palu, "Wawancara" Ruang Perpustakaan, Tanggal 15 Juli 2018

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Palu salah satu strategi yang dilakukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran pendidik harus memahami ragam model pembelajaran. Maka penulis melakukan wawancara dengan salah seorang informan tentang penerapan model pembelajaran artikulasi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah DDI Palu yaitu:

Dalam melakukan proses pembelajaran Aqidah akhlak yaitu pada materi tentang menghindari akhlak tercela, saya menggunakan model pembelajaran artikulasi. Awalnya saya membuat kelompok-kelompok kecil, yaitu dua orang, kemudian saya menjelaskan materi seringkas mungkin tentang mabuk-mabukan, judi dan mencuri, setelah itu saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang saya sampaikan pada peserta didik lainya sesuai dengan pasangan kelompok masing-masing<sup>9</sup>.

Pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa proses melaksanakan model pembelajaran artikulasi antara lain 1). Membuat kelompok kecil 2). Menjelaskan materi 3). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh pendidik. seorang pendidik harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan peserta didik itu sendiri, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif didalam proses belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Umi, peserta didik kelas X Madrasah aliyah DDI Palu:

Saya merasa senang jika mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan model pembelajaran artikulasi, karena dengan menggunakan model pembelajaran

---

<sup>9</sup>Hatira, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA DDI Palu, "Wawancara" Tanggal 15 Juli 2018

artikulasi saya dilatih bagaimana bisa berbicara didepan teman-teman maupun pendidik, akan tetapi terkadang saya tidak sempat berbicara dikarenakan bergiliran dan waktu yg dipakai dalam model pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan jam yang dijadwal pada mata pelajaran aqidah akhlak sehingga saya terkadang tidak sempat berbicara.<sup>10</sup>

Penyataan tersebut merupakan peserta didik merasa senang jika dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan model pembelajaran artikulasi yang menekankan pada peserta didik aktif dan saling berpartisipasi sehingga dengan menggunakan model tersebut dapat menumbuhkan minat belajar bagi diri peserta didik itu sendiri.

Untuk mengetahui proses pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu, berikut dijelaskan hasil wawancara dengan Kepala sekolah sebagai berikut:

Pembelajaran aqidah akhlak di DDI ini didukung oleh guru yang aktif dan kreatif. Setiap guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran antara lain Silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sebagainya. Kemudian yang diterapkan disekolah ini diterapkan kurikulum KTSP dan K13.<sup>11</sup>

Dalam pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik harus menyiapkan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan K13 serta menyesuaikan dengan silabus yang telah ditentukan agar terarah pada tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Adapun perangkat pembelajaran yang mereka buat adalah sebagai berikut:

1. Kalender pendidikan
2. Distribusi standar kompetensi dan kompetensi dasar

---

<sup>10</sup> Abdi Rahman, Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah DDI Palu “Wawancara” tanggal 26 Juli 2018

<sup>11</sup> Umar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu “Wawancara” Tanggal 15 Juli 2018.

3. Program semester
4. Analisis alokasi waktu
5. Program tahunan
6. Program semester
7. Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan aspek penilaian
8. Silabus
9. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
10. Kisi-kisi soal ujian semester
11. Soal ujian semester
12. Laporan hasil pembelajaran<sup>12</sup>

Kedua belas jenis perangkat tersebut wajib dibuat dan dimiliki oleh seorang pendidik dan dilaporkan kepada kepala madrasah pada setiap semester, tiap-tiap jenis perangkat pembelajaran mempunyai peran dan fungsi masing-masing satu sama lain yang saling berkaitan yang apabila diimplementasikan akan membentuk satu sistem atau mekanisme kerja yang dinamakan dengan proses pembelajaran.

Beberapa kegiatan diatas merupakan tugas semua pendidik yang ada di madrasah aliyah DDI Palu, dan setelah beberapa program yang dibuat setiap pendidik mata pelajaran pada saat melaksanakan proses pembelajaran dikelas harus berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran berlangsung. Adapun proses kegiatan pembelajaran

---

<sup>12</sup>Rostina, Laporan Bulanan Proses Pembelajaran “Wawancara” Perpustakaan Madrasah Aliyah DDI Palu, Tanggal 18 Juli 2018

aqidah akhlak di madrasah aliyah DDI Palu yang penulis teliti dan amati adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal: guru memulai pelajaran dengan berdo'a dan membaca surah-surah pendek, melakukan apersepsi, menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai.
2. Kegiatan Inti: guru menjelaskan isi materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan pokok bahasan.
3. Kegiatan Akhir: guru menyimpulkan materi yang telah dijelaskan, melakukan evaluasi, pemberian tugas dan penutup.

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru selalu mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran yang dilaksanakan selalu terarah sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu:

Setiap proses pembelajaran aqidah akhlak yang kami lakukan selalu mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sehingga proses pembelajaran selalu terarah sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan bersama dan sudah menjadi ketentuan yang telah ditetapkan<sup>13</sup>

Dalam pernyataan tersebut bahwa dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditentukan, agar tercipta suasana yang kondusif serta minat belajar peserta didik dapat meningkat secara terus menerus hingga tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

---

<sup>13</sup>Hatira, Guru Mata Pelajaran Alqur'an Hadits "Wawancara" tanggal 14 Juli 2018

### ***C. Minat Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu***

Dalam kegiatan belajar khususnya bidang studi Aqidah akhlak dibutuhkan adanya minat. Bidang studi Aqidah akhlak sebagai materi pokok yang akan membentuk kepribadian dan mentalitas peserta didik dengan asumsi ini berarti pendidikan Aqidah akhlak tidak hanya sebatas kemampuan peserta didik untuk menerima materi yang diajarkan melainkan disamping peserta didik memahami peserta didik juga dituntut agar dapat merealisasikan dalam keidupan sehari-hari.

Sebagai penegasan diatas minat sebagai dari kepribadian dari peserta didik, maka terbentuknya minat diiringi dengan timbulnya kesadaran dalam diri peserta didik bila dikaitkan dengan aqidah akhlak, maka keberhasilan peserta didik untuk mendapatkan ilmu Aqidah akhlak harus diiringi dengan timbulnya kesadaran akan pentingnya Aqidah akhlak dalam keidupan.

Minat belajar merupakan cerminan dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik dan efektif tentunya akan mempengaruhi minat belajar peserta didik itu sendiri. Dalam pembahasan ini akan dibicarakan mengenai minat belajar peserta didik dengan menggunakan bantuan model pembelajaran artikulasi.

Melalui penerapan model pembelajara artikulasi seluruh peserta didik lebih termotifasi untuk terus belajar khususnya belajar Aqidah Akhlak karena pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan saling bekarja sama dalam memahami materi, sehingga pembelajaran ini menarik minat peserta didik

dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara kepada guru Aqidah akhlak mengatakan bahwa:

Model pembelajaran artikulasi sangat disenangi oleh peserta didik, karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan bisa aktif dalam setiap pembelajaran serta selalu mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh pendidik.<sup>14</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa peserta didik sangat menyukai model pembelajaran artikulasi sehingga setiap tugas-tugas yang telah diberikan tersebut sehingga tugas yang diberikan oleh pendidik dapat dikerjakan dengan baik oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik mengatakan: “Saya suka mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena materinya mudah untuk dipahami selain itu ibu selalu memberikan tugas-tugas pada kami.”<sup>15</sup> Adapun yang dikemukakan oleh informan lain:

Saya paling senang belajar Aqidah Akhlak karena menyenangkan dan mudah dipahami. Apa lagi kalau menjawab soal, saya selalu bisa menjawab pertanyaan ibu. Nilai saya juga bagus. Saya bercita-cita menjadi guru Aqidah akhlak ibu Hatira.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara diatas peserta didik nampak senang dengan mata pelajaran Aqidah akhlak. Hal ini tentu karena guru yang tepat dalam memilih model pembelajaran artikulasi yang digunakan dalam kelas, dan juga karena adanya keteladanan yang baik dari diri guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru

---

<sup>14</sup> Hatira, Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI, “Wawancara” Tanggal, 4 Juni 2018.

<sup>15</sup> Abdi Rahman, Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Palu, “Wawancara” Di depan Kelas, 20 Juli 2018.

<sup>16</sup> Mifta, Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Palu, “Wawancara” Di depan Kelas, 16 Juli 2018.

sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun yang dikemukakan oleh mifta, yaitu:

Saya senang bila ibu hatira masuk mata pelajaran Aqidah akhlak saya tidak takut dalam menjawab pertanyaan, kami dibuat kelompok biasanya 2 orang dan kami diberikan kesempatan dalam berbicara. Pokoknya saya senang, saya pengen semua pendidik seperti ibu hatira.<sup>17</sup>

Adapun yang dikemukakan oleh Muhiddin yaitu:

Pada saat belajar saya senang karena pada saat belajar ibu hatira selalu memberikan arahan yang baik kami selalu dibentuk kelompok yang pada kami sehingga kami sangat menyukai ibu Hatira ketika masuk pada pembelajaran aqidah akhlak.<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut merupakan peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi sangat di tentukan oleh pendidik ataupun guru mata pelajaran itu sendiri sehingga terciptanya proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya perasaan senang peserta didik dalam menerima materi, ketertarikan peserta didik dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya terdapat dalam lampiran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mfta pada saat wawancara yaitu:

Saya senang jika dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak ibu menjelaskan atau menyimpulkan pembelajaran karena sebelum menyampaikan kesimpulan pembelajaran kami sudah bisa mulai

---

<sup>17</sup> Mifta, Peserta didik Madrasah Aliyah DDI Palu, "Wawancara" Di depan kelas, 16 Juli 2018

<sup>18</sup> Muhiddin Peserta didik Madrasah Aliyah DDI Palu, "Wawancara" Di depan kelas, 16 Juli 2018

memahami karena sebelum ibu memberikan kesimpulan kami selalu diberikan kesempatan dalam kelompok<sup>19</sup>

Dalam kegiatan proses pembelajaran, minat merupakan aspek yang sangat penting hal ini dikarenakan motivasi memberi semangat kepada seseorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan. Minat belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, bahkan dalam minat, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan suatu dari objek minat tersebut.

Minat belajar diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh sebab itu apa yang dilihat peserta didik sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

---

<sup>19</sup> Mifta, Peserta didik Madrasah Aliyah DDI Palu, “*Wawancara*” Di depan kelas, 16 Juli 2018

#### ***D. Kendala dan Solusi Penerapan Model pembelajaran Artikulasi Dalam meningkatkan Minat Belajar peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Palu***

Dalam proses pembelajaran tentu banyak hal yang menjadi kendala. Untuk itu guru hanya berupaya untuk mencari alternatif pemecahannya. Selain itu, kendala dan upaya merupakan dua hal yang senantiasa ada dan tidak terpisahkan dalam setiap jenis kegiatan yang dilakukan. Disini terbukti bahwa adanya faktor kendala dan upaya merupakan suatu kelaziman yang dimklumi, sehingga tidak seorangpun dapat memungkiri kondisi tersebut.

Secara umum adapun kendala yang dihadapi pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun yang dikemukakan oleh informan mengenai kendala dalam minat belajar peserta didik yaitu:

Kendala yang saat ini terjadi pada peserta didik mengenai minat belajar peserta didik adalah peserta didik disibukkan oleh pekerjaan diluar sekolah sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak terlalu aktif dalam pembelajaran tersebut.<sup>20</sup>

Adapun yang dikemukakan oleh informan lain, yaitu:

Menurut saya yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang terkait dengan minat belajar peserta didik secara umum dibagi menjadi dua yakni, faktor internal (diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik). Faktor dari diri peserta didik (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri peserta didik terdiri dari: (1). Aspek jasmania, (2). Aspek psikologi. Sedangkan yang mempengaruhi dari faktor eksternal adalah (1). Keluarga, (2). Sekolah, (3) Lingkungan masyarakat.<sup>21</sup>

Apa yang dikemukakan oleh ibu Hatira, penulis dapat mengemukakan bahwa Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu peserta didik. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan

---

<sup>20</sup> Rostina, Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah DDI Palu “*Wawancara*” Tanggal 26 Juli 2018

<sup>21</sup>Hatira, Guru Mata Pelajaran Alqur’an Hadits “*Wawancara*” tanggal 26 Juli 2018

belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

#### 1. Internal (diri peserta didik)

Adapun faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, berfikir, bakat. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

Perhatian merupakan pemusatan energi psikologi yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Tanpa adanya perhatian dalam aktivitas belajar akan berdampak terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran, sehingga hasil yang dicapai dalam belajar kurang memuaskan. Kurangnya perhatian terhadap materi yang dipelajari juga mengakibatkan kurangnya minat belajar pada diri peserta didik.

Ingatan, secara teoritis akan berfungsi untuk mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai daya ingat yang kurang sangat berpengaruh terhadap minatnya untuk belajar.

Bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Bakat yang dimiliki seseorang akan menunjang

keberhasilannya dalam belajar. Jika seseorang tidak mempunyai bakat, akan berpengaruh terhadap minatnya dalam belajar. Misalnya saja pada pembelajaran seni rupa, banyak ditemukan anak yang kurang berminat untuk belajar karena tidak “berbakat”. Oleh karena itu bakat berpengaruh terhadap minat belajar.

## 2. Dari luar (Eksternal)

Adapun faktor dari luar (eksternal), Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

Jadi faktor dari dalam keluarga meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga..

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdi Rahman, Peserta didik Madrasah Aliyah DDI Palu kelas XII yakni:

Jika situasi dirumah tidak ribut saya merasa nyaman belajar dirumah, terkadang saya belajar dirumah teman hingga menginap dirumah teman tersebut. karena dirumah saya terjadi konflik dalam keluarga. Sehingga setelah bangun pagi saya belum langsung kesekolah harus pulang kerumah

terlebih dahulu, sehingga saya sering lambat datang disekolah disebabkan jarak dari rumah teman kerumah cukup jauh.<sup>22</sup>

Adapun yang dikemukakan oleh Mifta, Peserta didik Madrasah Aliyah DDI Palu Kelas XI yakni:

Setiap hari saya pergi kesekolah, jarak tempuh dari Donggala Kodi kesekolah cukup jauh sehingga tidak memungkinkan saya untuk jalan kaki dari rumah kesekolah. Terkadang saya di antar orang tua kesekolah terkadang dirumah banyak pekerjaan orang tua sehingga mereka ttdak sempat antar ataupun jemput saya di sekolah. Dan terkadang saya lambat datang dan terkadang saya lambat pulang rumah.<sup>23</sup>

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, oran tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga.

Adapun Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan peserta didik dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler.

---

<sup>22</sup>Abdi Rahman, Pesreta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah DDI Palu “*Wawancara*” tanggal 26 Juli 2018

<sup>23</sup> Mifta Pesreta Didik kelas XI Madrasah Aliyah DDI Palu “*Wawancara*” tanggal 26 Juli 2018

Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yg dikemukakan oleh Muhiddin, peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah DDI Palu, yakni:

Saya lebih mudah memahami materi jika pendidik menggunakan metode berkolompok-kelompok kecil, sehingga saya merasa berani dalam bertanya, mapun menjawab pertanyaan dari teman-teman maupun dari pendidik. Saya merasa senang jika kami dibuat kelompok-kelompok kecil.<sup>24</sup>

Adapun yang dikemukakan oleh informan yang lain:

Saya sangat menyukai jika dalam proses belajar saling menyampaikan pesan apalagi bersama teman-teman sangat menyenangkan dan saya cepat menanggapi apa yang di sampaikan oleh guru terkait materi yang di berikan kepada kami<sup>25</sup>.

Dalam pernyataan tersebut penulis dapat mengemukakan bawa Minat belajar peserta didik, dapat tumbuh dalam lingkungan sekolah dengan baik, apabila guru memegang perannya sesuai ketentuan. Guru dapat menimbulkan minat belajar dengan memotivasi mereka, seperti memberikan hadiah pada anak yang mendapat nilai seratus. Guru juga harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik.

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

---

<sup>24</sup>Muhiddin, Peserta Didik kelas XI Madrasah Aliyah DDI Palu “*Wawancara*” tanggal 26 Juli 2018

<sup>25</sup> Mifta, peserta didik Madrasah Aliyah DDI Palu “*Wawancara*” Tanggal 26 Juli 2018

Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor dari diri peserta didik dan dari luar peserta didik saling berkaitan dalam menumbuhkan minat belajar. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung akan mengakibatkan kurang atau hilangnya minat belajar peserta didik. Kurang atau hilangnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh banyak hal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Adapun solusi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak adalah:

Diri anak

1. Menumbuhkan rasa percaya diri.
2. Membangun motivasi diri.
3. Belajar berinteraksi dengan lingkungan.
4. Belajar menjaga emosi.
5. Menerima keadaan (ekonomi, jasmani).

Keluarga

1. Memberi teladan dalam sikap dan tingkah laku kepada anak.
2. Menjaga keharmonisan keluarga.

3. Menyediakan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar
4. Mengusahakan kesehatan anak, misalnya dengan makanan bergizi.
5. Melatih anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah (menyapu, mencuci piring).
6. Meminimalkan untuk membandingkan anak dengan anak yang lain.
7. Mencukupi fasilitas dan sarana prasarana belajar.
8. Membangun dan memberi motivasi anak.

#### Sekolah

1. Pendidik mengendalikan diri (emosi) saat mengajar.
2. Pendidik menjaga kedekatan dengan peserta didik maupun orangtua peserta didik.
3. Pendidik bersikap adil pada semua peserta didik.
4. Pendidik memberikan motivasi peserta didik, misalnya dengan pujian, dan sebagainya.
5. Pendidik memberikan teladan yang baik pada peserta didik.
8. Pendidik memberi tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik.
9. Lingkungan yang nyaman untuk belajar peserta didik.
10. Memberikan kelonggaran tata tertib, namun tetap disiplin.<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa setiap pendidik ketika menemukan suatu masalah dalam proses pembelajaran terlebih terkait dengan minat belajar harus memberikan solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

---

<sup>26</sup> Hatira, Guru Mata Pelajaran Alqur'an Hadits "Wawancara" tanggal 26 Juli 2018

Saat timbul hambatan dalam belajar, hambatan tersebut harus segera diatasi. Dengan diatasi hambatan tersebut maka proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai minat belajar yang maksimal. Cara mengatasi hambatan belajar dapat di mulai dari diri anak, keluarga, dan sekolah.

Dalam dunia pendidikan, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Sedangkan masalah adalah suatu keadaan yang tidak diharapkan oleh kita sebagai penyimpangan kecil dalam belajar yang peserta didik alami ada dua faktor yang menjadi penyebab masalah belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kurangnya motivasi dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar, bakat serta kesehatan mental. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau sosial.

Untuk lebih jelas apa yang menjadi kendala guru aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran di madrasah aliyah DDI Palu adalah sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran artikulasi adapun yang menjadi kendala yaitu Kemampuan peserta didik yang terbatas, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami kendala dalam hal minat belajar peserta didik itu sendiri.”<sup>27</sup> Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Artinya, ada peserta didik yang cepat memahami materi pelajaran, akan tetapi ada juga

---

<sup>27</sup>Hatira, Guru Mata Pelajaran Alqur'an Hadits “*Wawancara*” tanggal 26 Juli 2018

peserta didik yang lambat dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini juga biasa dipengaruhi dari beberapa faktor, misalnya kurang konsentrasi karena panas atau memang minat belajarnya rendah.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara kepada guru Aqidah Akhlak “kemampuan peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat ada juga yang lambat dalam memahami materi. Ini menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran.”<sup>28</sup>

Dalam pernyataan diatas bahwa kendala yang dihadapi adalah kemampuan peserta didik yang terbatas sehingga kurangnya minat belajar peserta didik. Adapun solusi yang di terapkan dalam model pembelajaran artikulasi yaitu dengan meningkatkan kemampuan peserta didik, maksudnya senantiasa memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mempunyai keterbatasan kemampuan, misalnya pada setiap pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang lemah kemampuannya apakah mereka sudah memahami materi yang telah dipelajari tau belum, jika belum maka guru mengulangnya sampai mereka mengatakan sudah mengerti.

---

<sup>28</sup>Hatira, Guru Aqidah akhlak Madrasah Aliyah DDI Palu, “Wawancara” Ruang Guru, 4 juni 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah penulis membahas seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini dari bab ke bab maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran aqidah akhhlak di madrasah aliyah DDI Palu, adalah melakukan proses pembelajaran awalnya pendidik (a). Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (b). Pendidik menyajikan materi sebagaimana biasa, (c). Untuk mengetahui daya serap peserta didik, pendidik membentuk kelompok berpasangan dua orang. (d). menceritakan materi yang baru diterima dari pemndidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. begitu juga dengan kelompok lain. (e) peserta didik secara bergantian/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancaranya. (f). Pendidik mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik. (g). Kemudian pendidik memberikan kesimpulan pada peserta didik.
2. Minat belajar peserta didik dengan Penerapan Model Pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu dapat mengalami peningkatan minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya perasaan senang peserta didik dalam menerima materi, ketertarikan peserta didik dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Secara umum kendala yang dihadapi pendidik pada pembelajaran Aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Palu, yaitu faktor internal (diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik). Adapun kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi adalah kemampuan peserta didik yang terbatas.

#### 4. *Saran- Saran*

Adapun saran yang penulis maksud yang berkaitan dengan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran hendaknya seorang pendidik harus kreatif dengan menyajikan berbagai model pembelajaran yang tidak terfokus pada satu model saja, sehingga dengan demikian akan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan
2. Hendaknya seorang pendidik terlebih lagi pendidik Aqidah akhlak harus bisa memberikan contoh sifat teladan bagi peserta didik. Dimana pendidik merupakan seorang yang patut dicontohi, dan ditiru oleh peserta didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaharuan system Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja), 2013.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka), 2005.
- Djudo, A.Syarifah. *Peningkatan kemampuan baca tulis Al-qur'an melalui metode card sort pada siswa kelas V SD inpres 1 kamarora*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,( Ed, III. Cet.IV; Jakarta : Balai Pustaka), 2007.
- Hamzah, Ali. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta), 2014.
- <http://abdulgopuroke.blogspot.co.id/2017/03/model-pembelajaran-artikulasi.html>  
diakses tanggal 1 januari 2018 pukul 10:00
- <https://idtesis.com/Metode-Pembelajaran-Artikulai/html>.
- [http://dahlan syuhada 25.blogspot.co.id/2013/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html](http://dahlan%20syuhada%2025.blogspot.co.id/2013/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html)
- J. Moleong, Lexy. *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda karya), 2001.
- Kurniawati, Septiana Eka, *Jurnal Skripsi Penarapan Model Pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS materi Hidrosfer kelas VII H SMP Negeri 3 Kartasura tahun pelajaran 2013/2014*. diakses tanggal 13 Agustus 2018.
- Miftahul, Huda. *Cooperatif Learning*,( Yogyakarta: Pelajar Pustaka), 2014.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Kualitatif*, (Ed.III; Yogyakarta: Rekeserasia), 1998.
- Meity Taqdir Qodratilah dkk, *Kamus Bahasa Inodnesia Untuk Pelajar* (cet 1; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), 2011.
- Milles B. Matthew dan Huberman A. MicheL. *Analisis Data Kualitatif, buku tentang metode-metode baru*, (jakarta: UI Press),1992.
- M. Hasan, *Pengertian Aqidah Akhlak*, (on-line), (<https://Aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-Aqidah-Akhlak/>),Priansa, Donni Juni, *Manajemen Pesert Didik dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta), 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa), 2008.

- Qodratilah, Meity Taqdir Dkk. *Kamus Bahasa Inodnesia Untuk Pelajar* (cet 1 ; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), 2011.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers), 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Tekhnik Research: Pengantar metedologi ilmiah*, (Bandung: Tarsito), 1978.
- Sumiati, (Skripsi) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 5 Pasangkayu*. 2015.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (jakarta: PT Pustaka Insan Madani), 2012.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2007.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta), 2003.
- Sah saputra, Thoyib dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak Kurikulum* ( Semarang: Pt. Karya Toha Putra), 2004.
- Tadjib, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Cet. I, Surabaya : Aditama), 1994.
- Taqdir, Qodratilah Meity dkk, *Kamus Bahasa Inodnesia Untuk Pelajar* (cet 1; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), 2011.
- Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan keilmuan* (Jakarta: Penerbit Erlangga), 2014.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembngan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, ( jakarta : kencana), 2010.
- Uno B.Hamzah dan Mohamad, Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan*.(Jakarta; Bumi Aksara), 2012.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah DDI Palu?
2. Apa saja visi misi Madrasah Aliyah DDI Palu?
3. Berapakah jumlah guru dan tata usaha Madrasah Aliyah DDI Palu?
4. Bagaimanakah kondisi dan kecukupan fasilitas sarana dan prasarana Madrasah Aliyah DDI Palu?
5. Berapakah jumlah keseluruhan ruang kelas serta jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah DDI Palu?
6. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu?

### **B. Guru Aqidah akhlak**

1. Model pembelajaran apa yang bapak/ibu guru terapkan di Madrasah Aliyah DDI Palu khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru mata pelajaran akhlak mengenai penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Palu?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dalam penyampaian materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik?
4. Apakah ada kendala dalam penerapan model pembelajaran artikulasi?

### **C. Peserta Didik**

1. Bagaimana menurut anda ketika model pembelajaran artikulasi diterapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak?
2. Manfaat apa yang kamu ilustrasikan dari model pembelajaran artikulasi?
3. Apakah anda lebih dapat memahami materi pelajaran aqidah akhlak setelah guru menggunakan model pembelajaran artikulasi?

## PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Batas-batas Madrasah Aliyah DDI Palu

- a. Sebelah utara
- b. Sebelah selatan
- c. Sebelah timur
- d. Sebelah barat

### 2. Jumlah peserta didik

kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah

### 3. Jumlah guru

No	Nama guru	Jabatan	P. terakhir	keterangan

## DAFTAR INFORMAN

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda tangan</b>
Umar S.Pd	Kepala Sekolah	
Hatirah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	
Rostina, S.Ag	Kepala Perpustakaan	
	Peserta Didik	
	Peserta Didik	
	Peserta Didik	
Zainal H. Sampedo	Peserta Didik	

Palu, 25 Juli 2018

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Umar, S.Pd  
Nip.197004122005011005

**Keadaan Guru Dan Tata Usaha Madrasah Aliyah Ddi Palu Tahun  
Pelajaran 2017/2018**

No	Nama	L/P	Jabatan	Jenjang Pendidikan	Ket
1.	Umar, S.Pd.	L	Kepsek	S1	PNS
2.	Rusni, S.Pd	P	Wakmad Sarps	S1	PNS
3.	Andi Mardiana, S.Pd	P	Wakasek Kur	S1	PNS
4.	Afrianti S.pd	P	Guru	S1	PNS
5.	Akbar S.pd	L	Guru	S1	Honor
6.	Dra. Wahida	P	Guru	S1	PNS
7.	Umar S.pd	L	Guru	S1	PNS
8.	Rostina S.Ag	P	Kep. Perpustkn	S1	Honor
9.	Irmawati, S.Pd	P	Guru	S1	PNS
10.	Herna S.pd	P	Guru	S1	Honor
11.	Faridahtul.H S.pd,I	P	Guru	S1	Honor
12.	Hatira S.pd,I	P	Guru	S1	Honor
13.	Dewi S.pd	P	Guru	S1	Honor
14.	Fathurahmat S.pd,I	L	Guru	S1	Honor
15.	Ibad Rahman	L	T. Adminstrasi	SMA	Honor
16.	Muzdalifa S, S.Pd	p	Guru	S1	Honor

*Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah DDI Palu Tahun 2018*

### Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah DDI Palu

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Status gedung	Permanen	
2.	Keadaan gedung	Permanen	
3.	Jumlah ruang blajr	6 ruang	
4.	Jumlah kursi murd	91 buah	
5.	Jumlah meja murd	91 buah	
6.	Jumlah meja guru	15 buah	
7.	Jumlah kursi guru	15 buah	
8.	Lemari guru	3 buah	
9.	Lemari koperasi	1 buah	
10.	Lemari kecil UKS	2 buah	
11.	Mesin ketik	1 buah	
12.	Komputer	1 unit	
13.	Papan statistik	2 buah	
14.	Perpustakaan	1 ruang	
15.	Jam dinding	1 buah	
16.	Ruang kepek	1 ruang	
17.	Ruang TU	1 ruang	
18.	Ruang Guru	1 ruang	
19.	Ruang kelas	5 ruang	
20.	Wc/Toilet	2 ruang	
21.	Ruang OSIS	1 ruang	
22.	Ruang UKS	1 ruang	
23.	Labtop	2 unit	
24.	Kipas angin	3 buah	
25.	Tape	1buah	
26.	Amply player	1 buah	

*Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah (MA) DDI Palu Tahun 2018*

TABEL

**MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA MATA PELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH DDI PALU**

No	Minat Belajar Peserta Didik	Indikator
1.	Perasaan Senang	1. Peserta didik tidak merasa terpaksa dalam pembelajaran.
		2. Peserta didik selalu semangat ketika belajar
		3. Peserta didik selalu merasa senang ketika melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran
		4. Peserta didik selalu mempersiapkan diri dari rumah ketika akan belajar
2	Ketertarikan Peserta didik	1. Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar.
		2. Peserta didik tertarik mempelajari pembelajaran diluar jam pelajaran.
		3. Peserta didik bertanya kepada pendidik ketika ada pembelajaran yang belum dipahami
3	Keterlibatan peserta didik	1. Peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran.
		2. Peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan berusaha mengerjakan sendiri tanpa melihat pekerjaan orang lain;
		3. Peserta didik bekerja sama dengan psangan kelompoknya.

Palu 13 Agustus 2018  
Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Hatira, S.Pd. I

## **GAMBAR KEGIATAN PENELITIAN**



**Gambar 1**

**Sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu**



**Gambar 2**

**Wawancara bersama kepala sekolah Madrasah Aliyah DDI Palu**



**Gambar 3**

**Wawancara bersama guru aqidah akhlak Madrasah Aliyah DDI Palu**



**Gambar 4**

**Wawancara bersama peserta didik Madrasah Aliyah DDI Palu terkait model pembelajaran Artikulasi**



**Gambar 5**  
**Proses pembelajaran Artikulasi**  
**(Pendidik Membentuk kelompok)**



**Gambar 6**  
**Proses Pembelajaran Artikulasi**  
**(Penyampaian Pesan Berantai)**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Pribadi



Nama	: Moh. Sukri H. Sampedo
Nim	: 14.1.01.0098
Ttl	: Tutung 08 Oktober 1995
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Samdera 2
Anak ke	: Dua dari Enam Bersaudara

### II. Identitas Orang Tua

#### A. Ayah

Nama : Hasanudin Mardudi Sampedo  
Pekerjaan : Petani  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Tutung Kec. Walea Kepulauan Kab.Tojo Una-Una

#### B. Ibu

Nama : Nurhayati Sahido  
Pekerjaan : URT  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Tutung Kec. Walea Kepulauan Kab.Tojo Una-Una

### III. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri Tutung, Tamat 2008
2. SMP Muhamadiyah, Tamat 2012
3. Madrasah Aliyah, Tamat 2014
4. Tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sejak tahun 2014